

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit dijelaskan sebagai proses penting dalam bidang akuntansi dengan tujuan untuk mengevaluasi kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas, agar dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kebenaran dan kelayakan informasi yang disajikan. Peran auditor menjadi sangat krusial dalam mempertahankan integritas laporan keuangan, serta peningkatan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi keuangan. Menurut Suhariadi & Arif (2022) audit tidak hanya mencakup pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, tetapi juga menilai perihal laporan keuangan yang seharusnya dibuat berdasarkan aturan akuntansi, dalam hal ini Pernyataan Standar Audit (SA) menjelaskan bahwa audit sebuah tahapan yang harus dilakukan dengan sistematis yang bertujuan menilai bukti atas berbagai kejadian serta membandingkan bukti dengan bukti yang telah dikumpulkan sebelumnya (S. S. Kusuma & Prabowo, 2019).

Menurut DeAngelo, (1981) kualitas audit dijelaskan sebagai keahlian yang dimiliki auditor untuk mengungkapkan serta menginformasikan kesalahan materil di laporan keuangan yang didasari oleh kemampuan serta independensi auditor. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator hal ini berdampak terhadap kesehatan finansial dan kinerja operasional perusahaan. Kualitas audit

memiliki aspek penting di laporan keuangan. Diperolehnya kualitas audit berasal dari sebuah laporan audit melalui berbagai tahapan identifikasi serta peninjauan aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk mencapai sasaran mutu (Al-Khaddash et al., 2013).

Pendekatan untuk menilai kualitas yaitu melalui opini audit. Opini *unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip akuntansi tanpa pengecualian material (WTP), sehingga menjadi salah satu indikator audit yang berkualitas (Arens et al., 2017). Laporan keuangan yang mendapatkan audit dapat dipercayai dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit karena auditor merupakan sebuah profesi, bukan sebagai pekerjaan sehingga adanya tuntunan moral yang harus dipenuhi dan menjadi sebuah tanggung jawab akuntan publik.

Namun kenyataannya walaupun banyak perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* tetapi masih banyak kasus yang memiliki hubungan dengan kualitas audit. Contoh kasusnya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dilansir dari sumber berita Okezone yang ditulis oleh Hartomo, (2019) ditemukan bahwa dalam laporan keuangan yang diaudit tahun 2018 dengan opini yang didapatkan adalah WTP atau wajar tanpa pengecualian namun ditemukan adanya pengakuan pendapatan dan pengeluaran yang tidak akurat. Auditor diduga melanggar kode etik karena tidak mengungkapkan konflik kepentingan yang ada serta auditor telah menjabat cukup lama yang memiliki potensi mengurangi objektivitas dalam memberikan opini sehingga dibutuhkan rotasi audit. Selanjutnya kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Tbk atau lebih dikenal

dengan Wanaartha Life pada tahun 2020 opini yang didapatkan tahun 2019 adalah WTP atau wajar tanpa pengecualian. Dilansir dari berita Bisnis.com yang ditulis oleh Khadafi (2022) bahwa dalam laporan keuangan yang diaudit ditemukannya manipulasi laporan keuangan dan diindikasikan bahwa auditor gagal menjalankan tugasnya karena memiliki hubungan yang cukup lama serta tidak menjalankan kode etik. Kemudian kasus PT Waskita Karya Tbk tahun 2023 opini yang didapatkan untuk laporan keuangan yang diaudit tahun 2022 adalah WDP atau wajar dengan pengecualian, hal ini disebabkan karena keterbatasan bukti audit yang didapatkan namun auditor tetap memberikan opini WDP sehingga auditor diindikasikan gagal melaksanakan tugasnya berdasarkan standar kode etik profesi auditor karena perusahaan mencatat melakukan pencatatan fiktif pada laporan keuangan perusahaan, hal ini bersumber dari berita Liputan 6 yang ditulis oleh (Rahman, 2024).

Selanjutnya dari sisi KAP dilansir dari web Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2023) pada tahun 2023 tepatnya tanggal 29 November 2023 salah satu KAP di kota Jakarta mendapatkan sanksi pencabutan izin usaha, sehingga KAP tersebut harus ditutup dan tidak mendapatkan izin untuk menjalankan usaha lagi dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini diindikasikan karena KAP tersebut telah menerbitkan lebih dari 1.000 laporan keuangan yang diaudit dalam 1 tahun.

Padahal dalam menghasilkan kualitas audit laporan keuangan sebuah perusahaan tentu saja memiliki dasar atau faktor yang digunakan. Menurut (International Auditng and Assurance Standards Board (IAASB) (2016) Auditor

dalam mengidentifikasi area risiko signifikan juga menggunakan transparansi dalam *Key Audit Matters (KAMs)*. Menurut Sulaiman et al (2018) indikator yang bisa saja menjadi pengaruh kualitas audit adalah independensi auditor, kompetensi auditor, kode etik, ukuran dan reputasi KAP, *audit tenure*, rotasi audit, sistem pengendalian mutu dan tekanan biaya atau *Audit fee*. Faktor kredibilitas auditor juga memainkan peran penting. Auditor di KAP besar, seperti *Big Four*, sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik hal ini disebabkan oleh sumber daya, pengalaman, serta standar profesional (DeAngelo, 1981b). Namun, independensi auditor, yang dapat dipengaruhi oleh durasi hubungan dengan klien (*audit tenure*) dan praktik rotasi auditor, juga menjadi faktor yang krusial dalam menjaga objektivitas (Suhariadi & Arif, 2022). Selain faktor eksternal, elemen internal perusahaan seperti kompleksitas struktur dan operasional juga memengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan struktur keuangan yang kompleks cenderung menghadirkan tantangan lebih besar bagi auditor dalam mendeteksi salah saji material (Francis, 2011). Di sisi lain, besaran *Audit fee* sering dikaitkan dengan alokasi sumber daya auditor, *fee* yang tidak sesuai dapat memicu audit dengan tingkat pengawasan yang tidak sesuai (Simunic, 1980).

Faktor-faktor tersebut tentu saja memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan hasil audit, hal ini disebabkan karena dapat mempengaruhi bagaimana auditor dalam menjalankan tugas dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Dengan demikian, menilai kualitas audit memerlukan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan analisis opini auditor, kredibilitas KAP, hingga faktor internal perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi

berbagai indikator tersebut, serta bagaimana pengaruhnya dengan kualitas audit perusahaan. Sehingga faktor kualitas audit yang diteliti yaitu tekanan biaya yang digunakan sebagai variabel moderasi dengan kode etik, *audit tenure* dan *audit firm rotation* terhadap kualitas audit.

Corbella et al. (2015) membahas variabel *audit firm rotation* dengan hasil penelitian adanya pengaruh *audit firm rotation* dengan kualitas audit. Begitupun dengan U. T. Kusuma (2021) serta Basworo et al. (2021) dengan hasil *audit firm rotation* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kemudian peneliti yang membahas tentang *audit tenure* yaitu Purwaningsih (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh *audit tenure* dengan kualitas audit begitupun dengan hasil penelitian Tasya & Kuntadi (2024) serta (Maharani, 2019). Namun Novrilia et al., (2019) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *audit tenure* dengan kualitas audit.

Selanjutnya variabel kode etik yaitu Tanusdjaja & Destyani (2021) hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Suhariadi & Arif, 2022) dengan menggunakan sampel auditor yang berada di Grup telegram auditor Indonesia sebanyak 200 orang dan Purba et al., (2020) yang menggunakan sampel auditor di badan pengawas keuangan dan pembangunan di Sumatera Utara. Tetapi, Alfiati (2017) memiliki hasil yang berbeda.

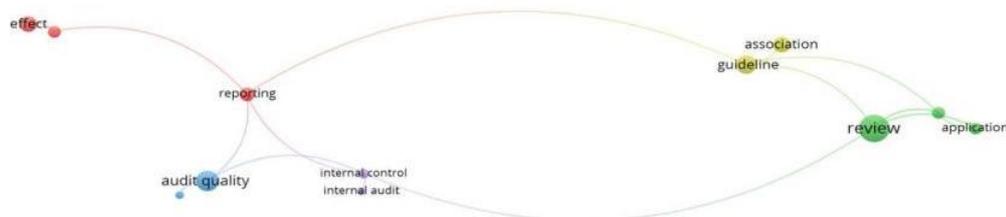
Kemudian peneliti yang membahas tentang variabel audit fee yaitu Devota & Priono (2021) yang menjelaskan adanya pengaruh *audit fee* dengan kualitas audit sampel auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Chung & Cho (2020) yang menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP Korea. Corbella et al. (2015)

sampel auditor yang bekerja di KAP Italia, Hasan (2023) sampel auditor yang bekerja di KAP Jepang, Kusmayasari et al. (2023) sampel auditor di KAP Surabaya serta Malang, Yuniastuti & Agoes (2023) sampel auditor yang terdaftar di FAPM. Fauzan et al. (2021) sampel auditor di KAP Jakarta.

U. T. Kusuma (2021) bahwa *Audit fee* sebagai variabel moderasi dari *audit rotation* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Corbella et al., (2015); (A. A. C. Dewi & Ramantha, 2019); (Basworo et al., 2021) menunjukkan hasil yang sama. Namun, berbeda dengan Kusuma & Prabowo, (2019); Suhardi dan Arif (2022) rifaldi (2021). menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Audit fee* dengan independensi auditor.

Selain dari faktor-faktor kualitas audit dan fenomena kasus yang terjadi, peneliti juga melakukan analisis variabel dengan menggunakan perangkat lunak PoP yang digabungkan dengan format RIS dalam satu file yang selanjutnya file tersebut diinput kedalam perangkat lunak VOSviewer untuk memperoleh hasil analisis bibliometrik. Dari visualisasi gambar jaringan kata kunci yang digunakan penelitian yang meneliti terkait variabel kualitas audit berdasarkan dari jurnal Scopus antara tahun 2018-2024 masih sedikit hal ini terlihat dari gambar dan warna kualitas audit masih kecil dan belum berwarna gelap.

Gambar 1.1 Visualiasi jaringan munculnya kata kunci



Sumber: Data diolah peneliti 2024

Audit firm rotation digunakan sebagai kebijakan yang digunakan untuk menjaga independensi dengan menghindari hubungan jangka panjang antara auditor dengan klien. Peneliti tertarik untuk memahami apakah rotasi benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas audit, atau justru dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan spesifik auditor tentang klien. *Audit tenure* menarik untuk dilakukan penelitian karena menjelaskan tentang keseimbangan antara pengalaman auditor dan risiko timbulnya konflik kepentingan. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah masa kerja yang lebih lama dapat meningkatkan keakraban dan melemahkan kualitas audit atau sebaliknya. Kemudian kode etik digunakan sebagai landasan moral profesionalitas auditor. Semetara itu, *Audit fee* peneliti gunakan sebagai variabel moderasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengeksplorasi pengaruh kode etik, durasi waktu, dan rotasi audit berubah ketika imbal jasa diperhitungkan. Sehingga akan dilakukan penelitian “***Audit fee* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kode Etik, *Audit Tenure* dan *Audit Firm Rotation* Terhadap Kualitas Audit**”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh kode etik terhadap kualitas audit?
2. Adakah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
3. Adakah pengaruh *audit firm rotation* terhadap kualitas audit?
4. Adakah pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit?

5. Adakah *Audit fee* dapat memoderasi pengaruh kode etik terhadap kualitas audit?
6. Adakah *Audit fee* dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
7. Adakah *Audit fee* dapat memoderasi pengaruh *audit firm rotation* terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuna Penelitian dalam penelitian ini:

1. Menguji secara empiris kode etik terhadap kualitas audit.
2. Menguji secara empiris *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Menguji secara empiris *audit firm rotation* terhadap kualitas audit.
4. Menguji secara empiris *audit fee* terhadap kualitas audit.
5. Menguji secara empiris tentang *Audit fee* dapat memoderasi pengaruh kode etik, durasi waktu, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan manfaat kepada pihak yang mempunyai kepentingan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperluas literatur mengenai *Audit fee* sebagai pemoderasi pengaruh kode etik, *audit tenure*, *audit firm rotation* terhadap kualitas audit yang nantinya didapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bisa menjadi masukan atau gambaran kepada para pembuat dan pengambil keputusan yang berhubungan dengan kualitas audit, kode etik, durasi waktu, rotasi audit dan *Audit fee* yang diberikan kepada auditor sehingga diharapkan akan adanya perubahan dalam menghasilkan laporan keuangan yang diaudit.



Intelligentia - Dignitas